

EXTENSION COURSE FILSAFAT (ECF) UNPAR**Sub-topik: "Seni dan Kehidupan Urban"****6 Juni 2014****IMAH BUDAYA (IBU) CIGONDEWAH****Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Karya Seni Lingkungan****Tisna Sanjaya****Astrak :****Imah Budaya Cigondewah**

Mencintai tanah, air, pohon dan warga Desa Batu Rengat Cigondewah dengan gairah penciptaan karya seni dari budaya desa yang kaya akan sumber mata air yang mengalir menjadi Sungai Cigondewah adalah gairah penciptaan karya seni bersama warga desa Cigondewah yang sedang terpinggirkan.

Pernah aliran sungai Cigondewah yang jernih itu mengalir penuh cinta ke sawah-sawah, menumbuhkan padi, tumbuh hingga panen dan dirayakan dengan berbagai helaran seni yang kaya akan nilai-nilai kearifan tradisi sunda, seperti Bring-Brung, Lais, Benjang, Pencak Silat, Jajampanaan serta syukuran Syalawatan.

Warga berkiriman panganan Peuyeum Ketan, Rangginang, Kolontong, Bodol Osi sampai Beras Tutu Hawara Geulis yang berbentuk pipih, putih bersih, beras yang indah khas Cigondewah.

Perlahan air sungai Cigondewah dibanjiri limbah beracun limbah dari pabrik, sumber mata air terperangkap oleh budaya pembiaran berjamaah, pepohonan dan padi serta alam tidak lagi menjadi sahabat, dan warga terperangkap ke dalam budaya baru dari perilaku produksi proses industrialisasi. Flora dan fauna punah..

Kini terhampar jemuran limbah plastik, gudang-gudang dan pabrik daur ulang plastik, kepul asap pembakaran limbah, sebuah desa di ujung perbatasan kota Bandung Barat yang tidak pernah pulas tertidur. Hilir mudik truk pengangkut limbah plastik yang diangkut dari pabrik-pabrik plastik desa Cigondewah Kidul meremukan Jalan Desa Batu Rengat.

Panen Raya produksi plastik tidak pernah ditandai oleh helaran beragam seni tradisi dan saling mencicipi berkiriman hasil produksi. Hilang pula nilai-nilai budaya gotong royong, spirit religi yang kaya akan nilai-nilai kecintaan pada kerja keras mengolah bumi sebagai rasa syukur, dzikir sambil mengolah air, tanah, pepohonan dan tersingkir juga ruang terbuka yang aman dan nyaman untuk bermain anak-anak.

Lingkungan hidup yang kini rubuh adalah proses sistemik pembiaran dari aparatus pemerintah, politik yang tidak bijak untuk menunjukkan arah perubahan tata kota dari proses sistem industri kapitalisasi dan tanpa pendampingan dari para intelektual, budayawan yang berkelimun di situs kota Bandung dengan jargon kota seni, budaya dan pendidikan.

Proses kreasi penciptaan karya seni proyek Imah Budaya Cigondewah adalah sikap pendampingan penulis dalam merespon perubahan desa pertanian menjadi kawasan industri. Mendampingi anak-anak yang nyaris terberangus oleh budaya produksi industrialisasi yang menjamur di hampir tiap rumah warga tempat sewa video games, serta media elektronik yang menghanyutkan waktu dan energi masa-masa kanak-kanaknya menjauh dari alam lingkungan hidupnya.

Metode penciptaan karya seni yang lebur dengan alam Batu Rengat Cigondewah menjadikan posisi dan fungsi seni bagian kehidupan sehari-hari.

Bentuk karya seni yang penulis ciptakan berupa bangunan serta penataan tanaman di halaman Imah Budaya Cigondewah adalah bentuk fisik penciptaan karya seni yang tumbuh bersama warga untuk mengolah kekayaan tradisi dan spirit religi dalam semangat zaman masa kini untuk mengisi ruang yang hampa dari proses perubahan desa Batu Rengat Kelurahan Cigondewah Kaler Bandung Kulon.

Harapan yang ingin ditumbuhkan dari Penciptaan Karya Seni Pusat Kebudayaan Cigondewah adalah tumbuhnya rasa optimis, semangat zaman dalam upaya merevitalisasi tradisi dan spirit religi desa dalam mencintai, membenahi lingkungan hidup untuk tujuan menjadi model penciptaan Karya Seni yang inspirasinya menumbuhkan daya hidup dan kebaikan bagi lingkungan.

Tisna Sanjaya

- **Latar Belakang Penciptaan**

- **Permasalahan Lingkungan Hidup di Kota Bandung**

Kota Bandung merupakan [kota](#) metropolitan terbesar di [Jawa Barat](#) sekaligus menjadi [ibu kota](#) provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara [Jakarta](#), dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Sementara itu, wilayah Bandung Raya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabotabek.

- **Permasalahan Lingkungan Hidup di Desa Cigondewah**

Cigondewah merupakan sebuah desa yang pernah indah dengan alam pemandangannya: sungai yang jernih serta hamparan sawahnya yang subur. Desa ini dahulu dikenal sebagai produsen beras "Hawara Geulis", yakni beras unggul khas Desa Cigondewah. Beras ini sangat terkenal karena kewangian dan ke-*pulen*-annya.

Di samping itu, beras ketan yang diproduksi tanah dan air Cigondewah dikenal sebagai bahan dasar terbaik untuk membuat panganan khas daerah Sunda, yakni *rangginang, opak, dodol bodo isi*, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan industrialisasi di Kota Bandung, daerah pinggiran kota seperti Desa Cigondewah ini menjadi sasaran atau target dari pembangunan pabrik-pabrik industri. Pabrik tekstil dan plastik pun banyak didirikan di desa ini.

Dampak modernisasi dan industrialisasi terhadap tatanan kehidupan di Desa Cigondewah sangat jelas terlihat. Ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan penulis, yakni 1) Sampah plastik, 2) Air Sungai Cigondewah, dan 3) Perubahan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Dalam Subbab ini, akan diuraikan ketiga permasalahan di atas guna memperjelas posisi penulis dalam Proyek Seni “ Pusat Kebudayaan Cigondewah : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Lingkungan” yang telah penulis kerjakan sejak tahun 2007 tersebut.

Untuk merealisasikan pemikiran dalam wujud eksekusi karya diperlukan sikap yang lebih fokus serta posisi diri yang lebih detail dalam penciptaan seni lingkungan ini. Penulis mencoba untuk memposisikan diri pada sikap Penciptaan Karya seni dalam teks : ***Pusat Kebudayaan Cigondewah*** sebagai sebuah bentuk penciptaan dan alternatif-alternatif solusi dari problematika lingkungan hidup, antara lain berupa sampah sebagai dampak dari tata kelola yang tidak baik dan tidak adil dari penguasa dalam pusaran dunia kapital yang dimunculkan dalam konteks: ***Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Lingkungan.***

• **Rumusan Penciptaan/ *Creative Questions***

Penciptaan karya seni yang penulis kerjakan merupakan pemahaman penulis selama studi S3 di ISI Yogyakarta dan akumulasi kegelisahan terhadap persoalan lingkungan hidup di Kota Bandung yang semakin memburuk. Desa Cigondewah sebagai ujung batas Kota Bandung bagian barat penulis pilih menjadi lokasi sebagai model dari kreasi penciptaan karya seni ini.

Permasalahan lingkungan hidup yang mengambil fokus pada persoalan sampah dan air menjadi latar belakang masalah yang diharapkan melalui penciptaan karya seni di lokasi bekas penampungan sampah industri di pinggir Sungai Cigondewah, Desa Cigondewah ini akan menjadi karya seni yang dapat memberikan solusi untuk perubahan lingkungan hidup lebih baik.

Beberapa rumusan atau pertanyaan penelitian mengenai seni dan lingkungan hidup dalam penelitian ini , penulis rumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana menyusun konsep, bentuk kesenian yang bisa menumbuhkan inspirasi perubahan dan solusi terhadap lingkungan hidup supaya lebih baik?
- Apakah bentuk dan konsep kesenian yang berupa Pusat Kebudayaan Cigondewah akan menjadi model yang mampu menjadi ruang berekspresi bagi masyarakat dan bisa menumbuhkan daya kreativitas untuk berkarya menciptakan lingkungan hidup yang nyaman dan kreatif?
- Apakah Pemerintah Kota Bandung memiliki kepedulian dan melakukan upaya yang maksimal untuk mengimplementasikan tata aturan dan visi budaya yang memberikan solusi terhadap lingkungan?

- Sejauh mana sikap institusi-institusi kesenian di Kota Bandung dalam menanggapi persoalan lingkungan hidup?

• Metode Penciptaan

Proses kreasi seni lingkungan di Desa Cigondewah melibatkan warga masyarakat, baik warga setempat maupun warga pendatang yang berinteraksi dalam proses penciptaan. Karya seni yang secara fisik berbentuk bangunan gedung Pusat Kebudayaan Cigondewah diharapkan menjadi ruang publik untuk merevitalisasi budaya setempat secara bersama-sama. Ruang budaya ini diprogramkan menjadi laboratorium penciptaan seni yang berpihak pada kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Dalam metode penciptaan karya seni lingkungan ini, penulis memosisikan diri sebagai seniman yang berbeda ketika berada dalam wilayah metode dan proses penciptaan karya seni sebelumnya seperti pada karya seni grafis, lukis, gambar dan sebagainya. Dalam konteks seni lingkungan di Desa Cigondewah ini, penulis mencoba untuk memperluas, memperlebar, memperkaya, mencari, dan menggali bersama-sama masyarakat ikhwal teori, wacana, maupun metode penciptaan karya seni lingkungan hidup ini.

Menurut Melvin Rader dalam *The Meaning Of Art* (terjemahan Yustiono, 1986) : Seni sebagai tindakan kreatif, sangat cair dan 'terbuka', dan tidak ada batasan yang cukup rapat untuk memagarinya. Hal tersebut disebabkan terlalu banyaknya persilangan dan pertautan di antara keragaman kegiatan manusia, seni, agama, teknologi, ekonomi, dan sebagainya. Pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya, bukanlah : "Apa yang dapat dilakukan seni itu sendiri? ,melainkan sebaiknya "Apa yang dapat dilakukan seni untuk mencapai yang terbaik?".

• Manfaat Penciptaan

Dari penciptaan Proyek Seni "Pusat Kebudayaan Cigondewah" diharapkan akan menumbuhkan berbagai manfaat. Penciptaan proyek seni ini diharapkan bermanfaat bukan hanya untuk kesenangan, ekspresi diri senimannya saja, melainkan bermanfaat untuk memberdayakan warga setempat dan mereka yang akan memanfaatkan karya seni ini untuk memberikan dorongan, inspirasi mencintai lingkungan hidup. Adapun secara eksplisit, manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

- Metode penciptaan karya seni lingkungan yang langsung berkarya di atas sebidang tanah bekas pembuangan, pembakaran sampah kain dan plastik, diharapkan akan bermanfaat sebagai model penciptaan karya seni yang langsung memberikan alternatif solusi terhadap masalah lingkungan hidup. Menjadi salah satu metode penciptaan karya seni lingkungan, penciptaan karya seni yang tumbuh secara artistik yang diciptakan bersama masyarakat.

- Terwujudnya ruang kreativitas yang bermanfaat bagi masyarakat dalam bentuk ruang terbuka Pusat Kebudayaan Cigondewah. Sebuah tempat yang bertujuan untuk dipergunakan oleh warga sebagai ruang belajar bersama untuk menumbuhkan daya hidup, sikap kritis dan santun untuk mempertahankan dan mengembangkan tanah, lahan Desa Cigondewah.
- Terciptanya lingkungan yang lebih hijau karena penanaman pohon-pohon oleh para pencinta lingkungan hidup, pihak pemerintah, dan warga masyarakat.
- Terciptanya ruang berolah raga yang bermanfaat bagi anak-anak dan warga setempat, yakni lapangan sepak bola dan tempat berlatih olah raga bela diri pencak silat serta bentuk olah raga dan seni yang akrab dengan lingkungan hidup.
- Terciptanya ruang bermain dan kreativitas para pencinta burung merpati dengan aman dan nyaman sebagai bagian dari wisata lomba ketangkasan burung merpati, simbol dari perlunya ruang terbuka yang bebas dari hambatan gedung-gedung, pabrik dan polusi udara yang diperlukan komunitas pecinta burung merpati.
- Terbangunnya ruang pertemuan dan perhelatan warga untuk menumbuhkan ekologi ritual : khitanan, pengajian, dan lain sebagainya.
- Terciptanya ruang belajar informal pendidikan kreatif, pembelajaran bersama tentang kesadaran saling menumbuhkan pikiran kritis sebagai warga negara untuk mempertahankan tanah, sawah, air yang harus dikelola dengan baik demi kelangsungan hidup hari ini dan esok.

• **Struktur Penciptaan Proyek Seni “Pusat Kebudayaan Cigondewah “**

Dalam proses penciptaan karya seni ini, penulis fokus pada permasalahan lingkungan hidup di Kota Bandung, khususnya di Desa Cigondewah. Permasalahan lingkungan hidup tersebut, terutama sampah, air, dan seni yang merupakan landasan berkarya seni untuk melakukan perubahan budaya ke arah yang lebih baik. Demikian juga, berbagai upaya yang dilakukan bersama warga desa dan aparat pemerintahan setempat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ideal.

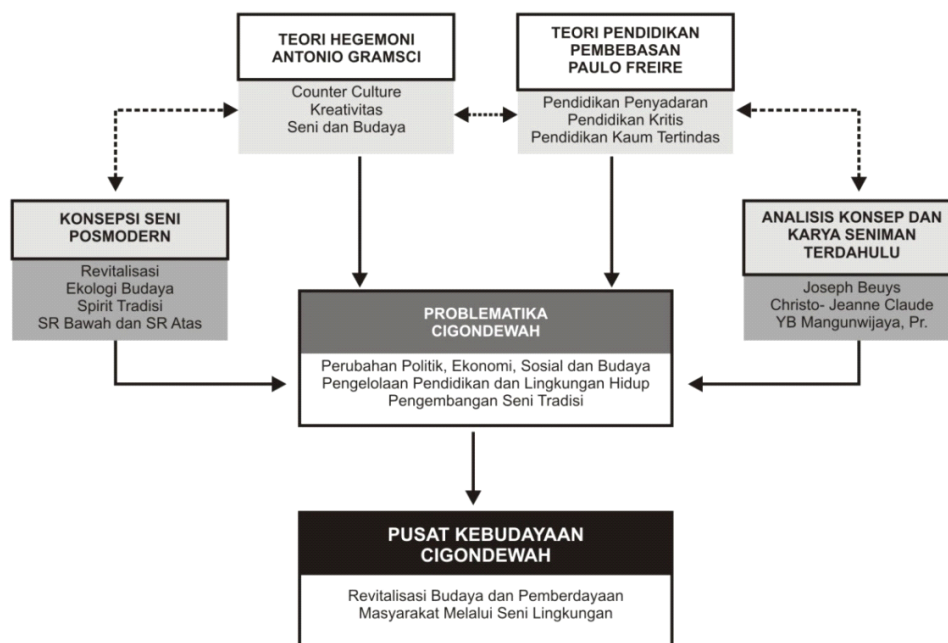
Diagram struktur proses kerja seni di bawah ini akan menjelaskan secara runut dan kronologis proses penciptaan proyek seni yang diharapkan memudahkan untuk dikembangkan menjadi bagian-bagian yang bisa dikerjakan secara fokus dengan tahapan sebagai berikut:

- Proses penciptaan karya seni lingkungan, pembentukan Pusat Kebudayaan Cigondewah di lahan bekas sampah.
- Air sebagai sumber kehidupan yang berlimpah di Kota Bandung, sekarang menjadi bencana (banjir) beracun (sampah artefak industri), mengering (akibat sumber-sumber mata air) dikuras, dikuasai perusahaan air minum. Akar masalah, hegemoni negara atas rakyat yang terasing akibat tata kelola yang tidak amanah terhadap kapitalisasi dunia. .
- Permasalahan sampah yang belum bisa ditanggulangi dengan baik berakibat buruk bagi situasi dan kondisi lingkungan hidup di Kota Bandung. Desa-desa di

perbatasan kota Bandung seperti Cigondewah terkena dampak negatif dari berlimpahnya limbah industri kapital dari Kota.

- Pelebaran kota mengorbankan desa-desa yang pada awalnya ditumbuhi sumber kehidupan, oase air, padi melimpah, sosial budayanya kaya akan bentuk-bentuk dan keragaman nilai spirit tradisi dan religi, kini tinggal kenangan dan kemiskinan terhampar berupa hilangnya kekayaan alam, tersingkirnya kemewahan hidup gotong royong, serta hilangnya budaya desa yang penuh energi dan vibrasi hidup.

SKEMA KERANGKA TEORI



Tabel 1: Skema Kerangka Teori

• Lingkungan Hidup dan Imajinasi

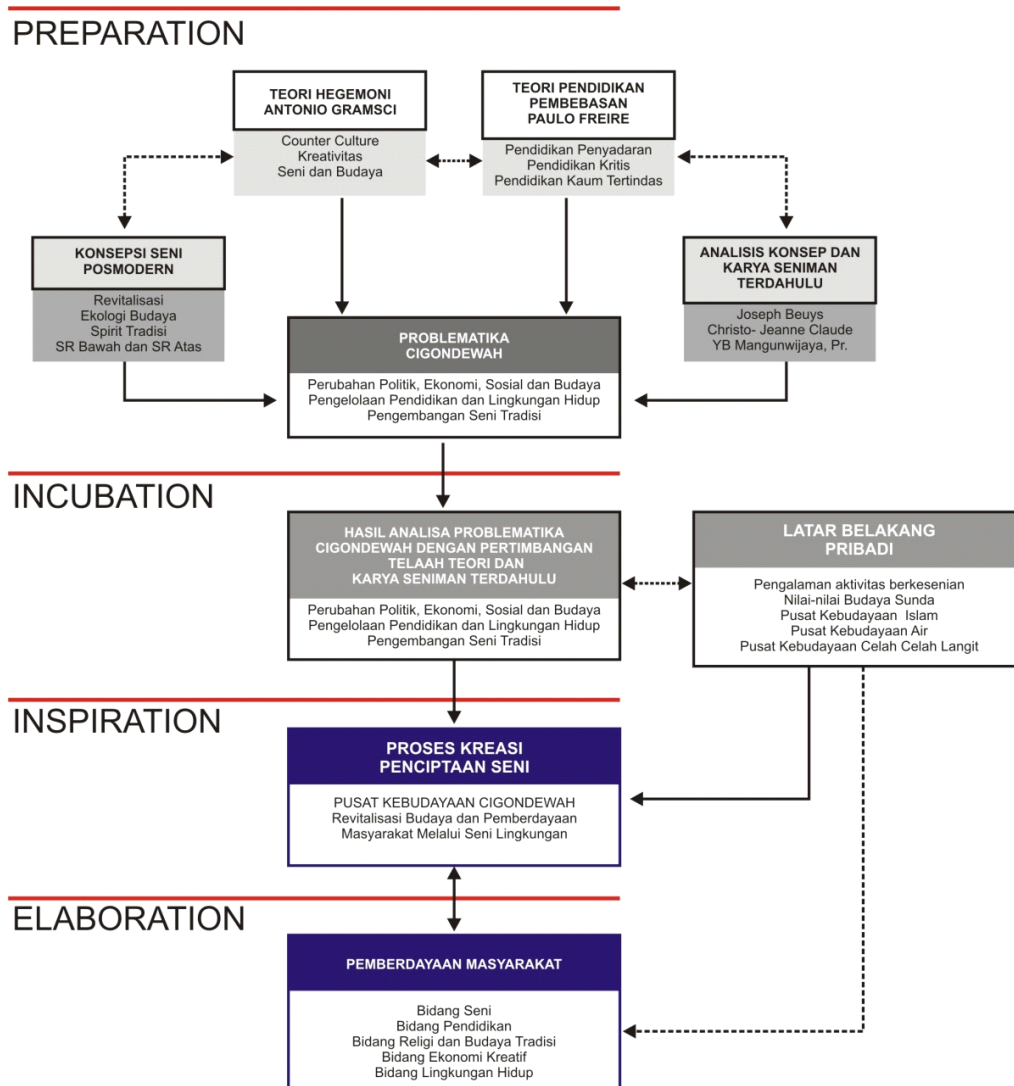
Proses penciptaan karya seni Pusat Kebudayaan Cigondewah adalah sebuah mimpi, imajinasi tentang indahny sebuah rumah dengan halaman yang luas yang ditanami berbagai macam pohon, rindang dan teduh, flora dan fauna hidup nyaman di halaman rumah ini. Tetangga serta warga masyarakat senang berada di rumah dan halaman, untuk bersama-sama bermimpi tentang tanah, pohon, air, rumah mereka..

Rumah kakek saya di Desa Cigondewah, dulu adalah tempat penulis bermain, rumah panggung, kayu, anyaman lasti dindingnya, kaca patri dengan hiasan lukisan kaca berupa daun, bunga, berwarna. Dari ruang tamu transparan lasti hamparan sawah, pepohonan yang rindang. Ada sumur sumber mata air yang jernih. Untuk mengambil air dari sumur, seutas tambang diikatkan ke gagang kayu penyangga ember, lalu tambang tersebut diikatkan pada sebatang mambu, ada konstruksi lasti sebagai penyangga, menyilang di atas sumur dan bak penampungan air. Memori ini kemudian menjadi pemicu untuk berusaha mewujudkan mimpi secara bersama-

sama. Proses kreasi Pusat Kebudayaan Cigondewah diawali dengan mempertimbangkan pemikiran-pemikiran leluhur dalam membuat keputusan.

- PROSES KREASI PENCIPTAAN KARYA SENI PUSAT KEBUDAYAAN CIGONDEWAH :**
Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Lingkungan

SKEMA PROSES KREASI



Tabel 3 : Skema Proses Kreasi

Secara keseluruhan proses penciptaan seni memiliki kemiripan dengan proses penelitian untuk memperoleh kebenaran. Penelitian terdiri tahapan merumuskan masalah, menganalisis, memverifikasi data dan menyimpulkan. Semua tahapan tersebut dapat dilaksanakan dengan lasti metodologis. Proses penciptaan seni baik yang intuitif dan metodis sebenarnya juga melakukan kerja demikian. Sebuah produk seni rupa tidak serta merta lahir tetapi melewati berbagai proses

pendahuluan. Ia merupakan hasil sebuah renungan berpikir sebagai hasil impuls dari kondisi di sekitar seniman itu sendiri. Kehadiran impuls-impuls tersebut bagi seniman dijadikan sebagai tantangan estetik, material atau solutif akan masalah. Konsekuensinya akan menuntut tipe metodologis yang berbeda pula.

- **Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat - Seni dan Budaya di Pusat Kebudayaan Cigondewah**

Dalam menjalankan program kerja, kelurahan Cigondewah Kaler menginduk pada program kerja, visi dan misi Kota Bandung yaitu Sejalan dengan visi Kota Bandung yaitu “ **Kota Bandung Sebagai Kota Jasa yang Bermartabat**”.

Keberadaan Pusat Kebudayaan Cigondewah di desa ini sangat diharapkan kebermanfaatannya oleh warga setempat. Oleh karena itu, diselenggarakan beberapa kegiatan untuk mendukung program Desa Cigondewah, terutama yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan kebudayaan & lingkungan hidup.

- **Program Peduli Lingkungan Hidup *Green Belt***

Green Belt adalah komunitas pencinta lingkungan hidup yang dibentuk atas prakarsa Wakil Walikota Bandung, Ayi Vivanda. Ia merupakan tokoh muda yang memiliki kepedulian besar terhadap kelestarian lingkungan hidup di Kota Bandung. Selain program ***Green Belt***-nya yang sedang berjalan, ia pun menggagas membersihkan Sungai Cikapundung dengan program *Kukayaan*-nya (kuya, *bahasa Sunda: kura-kura*), yakni warga beserta pejabat pemerintah membersihkan sungai sambil melakukan olahraga mendayung dengan media ban mobil bekas yang dijadikan “cano’ atau ‘perahu’ kecil. Program kerja pemerintah Kota Bandung yang sangat inspiratif ini perlu mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Penulis beberapa kali dilibatkan dalam program ini, baik dalam posisi sebagai seniman/ budayawan yang memiliki kedulian yang sama, maupun sebagai *host* pada program televisi “Kabayan Nyintreuk”.

- **Rekomendasi**

Dari Proses Kreasi Penciptaan Karya Seni yang melahirkan Pusat Kebudayaan Cigondewah, penulis menyampaikan beberapa temuan dan rekomendasi. Diharapkan akan menjadi inspirasi dan solusi dari metode Penciptaan Karya Seni model Proyek Cigondewah. Rekomendasi yang penulis renungkan untuk proses perubahan lingkungan hidup hari ini dan esok sebagai jalan baru kebudayaan :

- Ruang Pusat Kebudayaan Cigondewah sebagai bangunan dan halaman yang diisi oleh berbagai jenis pohon yang subur serta dialiri energi air sungai Cigondewah dan dihiasi keindahan arena burung merpati adalah wujud karya seni yang tumbuh dari proses kerjasama, kolaborasi kreatifitas ketulusan berbagai pihak untuk menciptakan karya seni yang punya daya hidup.

Maka dari itu, Pusat Kebudayaan Cigondewah direkomendasikan untuk masyarakat Cigondewah serta warga masyarakat lainnya termasuk pihak pemerintah, institusi terkait dan komunitas budaya untuk mempergunakannya dengan visi dan misi kesenian dan kebudayaan yang berpihak pada landasan

kecintaan pada alam dengan spirit revitalisasi tradisi yang berkolaborasi dengan kreasi semangat zaman kontemporer.

- Pusat Kebudayaan Cigondewah adalah embrio untuk dilanjutkan menjadi Pusat Studi Seni dan Lingkungan Hidup terutama bagi anak-anak warga Cigondewah dan sekitarnya. Pusat Pendidikan kreatifitas bagi anak-anak Cigondewah diharapkan kelak akan muncul generasi baru budayawan, pengusaha, negarawan yang punya komitmen pada lingkungan hidup dan kemanusiaan yang dibangun secara adil.
- Pusat Kebudayaan Cigondewah diharapkan bisa terus dikembangkan menjadi tempat riset seni dan lingkungan hidup, menjadi model dari proses penciptaan seni yang mampu berkolaborasi dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk memberikan inspirasi pada gerakan perubahan kebudayaan yang lebih baik.

• Temuan

Pada pelaksanaan penciptaan Karya Seni “Pusat Kebudayaan Cigondewah: Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Lingkungan” pada prosesnya penulis menemukan banyak hal, sebagai berikut:

- Menemukan konsep penciptaan berkarya seni berupa jalan baru untuk menumbuhkan inspirasi harapan kehidupan. Pilihan bahan, lahan, format serta bentuk baru dari penciptaan karya seni yang mampu membangkitkan daya hidup dari situasi lingkungan yang mati terkena limbah peradaban industri menjadi Pusat kehidupan kebudayaan.
- Menemukan model baru dari Metode Penciptaan Karya Seni di lahan yang sedang terkena bencana limbah industri. Model penciptaan karya seni Cigondewahan bisa diaplikasikan di tempat-tempat yang terkena bencana alam maupun bencana akibat kealfaan manusia, seperti di Desa Cieunteung, Bandung selatan yang hampir setiap musim hujan tiba desa tersebut terkena banjir. Sekolah SD Mekarsari Cieunteung sekarang tidak berfungsi, warga kehilangan harapan. Jika seniman dan komunitas warga setempat mencari cara baru untuk menumbuhkan inspirasi dari keadaan lingkungan yang depresif dengan berkarya langsung secara sabar dan tekun di lokasi bencana , maka diharapkan akan tumbuh inspirasi seni berupa energi bekerja gotong royong untuk menata dan menumbuhkan harapan dari kehidupan.
- Menemukan konsep pemberdayaan masyarakat dalam merevitalisasi lingkungan hidup dengan cara berkarya secara total, lebur dengan masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai spirit kearifan lokal dari tradisi masyarakat setempat yang diwujudkan dalam bentuk semangat zaman masa kini. Nilai-nilai kearifan tradisi masyarakat sunda akan tumbuh, disukai masyarakat dan menjadi tuntunan jika proses penciptaannya tumbuh bersama semangat zaman *kiwari*. Dari temuan konsep dan penciptaan berkarya seni seperti ini, diperlukan konsistensi, kreativitas dan do’a supaya semangat berkarya seni demi tumbuhnya inspirasi untuk saling mencintai dan menghormati lingkungan hidup tidak padam.
- Posisi dan penyikapan PKC menjadi Counter budaya dengan cara merevitalisasi tradisi Sunda yang hampir tersisihkan, tertimbun oleh hegemoni budaya yang melenakan, menundukan warganya untuk menjadi patuh dan tidak melakukan

perlawanan secara kreatif. PKC dengan konsep dan program-programnya berkarya atas kesadaran untuk menumbuhkan karakter, jati diri masyarakat Sunda, Cigondewah untuk bangkit dan berkarya dari proses sistemik penjajahan, hegemoni yang halus melalui media, budaya yang dirancang merasuk warganya menjadi mimpi borjuis oleh konspirasi kaum borjuasi.

- Posisi PKC sebagai pusat perlawanan budaya terhadap hegemoni kapital yang tidak di kelola dengan transparan dan adil, yang berujung pada musnahnya kekayaan flora dan fauna,tercemarnya alam, tersisih ruang bermain untuk anak-anak, punahnya seni tradisi, hilangnya spirit agama Islam yang cultural menjadi pragmatis serta hancunya peradaban kemanusiaan.Inspirasi kehidupan yang indah telah terhampar dihadapan kita : berupa alam dengan segala kearifannya, namun kita senantiasa berpaling dan tertimbun oleh keangkuhan sikap kita.

Semoga proses penciptaan karya seni Cigondewahan ini selalu mengingatkan penulis untuk bersahabat dengan alam, seperti petuah bahasa ki Sunda : *Kudu tungkul ka jukut, tanggah ka sadapan* (Dalam menghadapi suatu urusan atau pekerjaan, harus konsentrasi jangan tergodas oleh hal lain).Semoga karya seni yang kita ciptakan selalu menemukan manfaat untuk kehidupan.

TEMUAN

- Terjadi Pembiaran terhadap ketidak adilan (hegemoni kapitalis dan penguasa) dari para intelektual, budayawan
- Jalan Baru Yang artikulatif, counter hegemoni dengan penciptaan Seni Sosial di lokasi bencana
- Metode Seni Cigondewahan Sebagai Solusi, model format, bentuk, posisi, lokasi dari sikap seniman terhadap sikap pembiaran/ pembangkangan para intelektual, penguasa dan pengusaha yang tidak amanah.
 - Seni punya daya untuk perubahan

Referensi Pendidikan Kreativitas

Referensi Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat

Referensi IPOLEKSOSBUD

Referensi Seni

Name : Tisna Sanjaya
 Place/Date of Birth : Bandung, January, 28, 1958
 Address : Jalan Sersan Badjuri Dalam 13 A, Bandung - 40154

Educational :

1978 – 1979 : Fine Art Department of IKIP Bandung
 1979 – 1986 : Graphic Studio of Fine Art department at Bandung Technology Institute.
 1991 – 1994 : Diplom Freie Kunsthochschule fuer Bildende Kuenste Braunschweig, Germany.
 1997 – 1998 : Meisterschueler by Prof. Karl Christ Schulz (DAAD fellowship) HBK Braunschweig Germany.
 2008 - 2011 : Doctoral programs at ISI Jogjakarta.

Solo Exhibitions :

1982 Drawing exhibition on Cikapundung Street , Bandung.
 1988 Etching and Lithography exhibition at Soemardja gallery Bandung.
 Etching, Lithography and Drawing exhibition at IKJ Gallery Jakarta.
 1991 Exhibition of Etching, Drawing and Performance art at Goethe Institute Goettingen, Germany.
 1993 Exhibition of Etching, Drawing, Painting and Performance Art at Bruecke Gallery, Braunschweig, Germany.
 1995 Etching Exhibition at Cemeti Gallery, Yogyakarta.
 1996 “ Installation of Growth’ with 99 Magohany and Melinjo trees in Bandung, Solo and Surabaya.
 1998 Etching and Lithography exhibition at Lontar gallery, Jakarta.

